

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi dan mencegah kerusakan lingkungan akibat limbah rumah tangga yaitu dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat, membuat program bank sampah dan dalam hal ini juga melibatkan masyarakat. Pengelolaan limbah organik dapat dijadikan sebagai pupuk kompos sedangkan limbah anorganik dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.

Dalam hal menanggulangi dan mencegah kerusakan lingkungan akibat limbah rumah tangga yaitu dengan penerapan sistem 3R (*reuse, reduce, recycle*) menjadi salah satu solusi dalam menjaga lingkungan di sekitar kita dan mudah untuk dilakukan. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Seperti contohnya memilih wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang. Seperti menggunakan sapu tangan/serbet kain daripada menggunakan tisu, menggunakan baterai yang dapat digunakan kembali, menggunakan tas belanja dari kain daripada menggunakan kantong plastik. Menggunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya seperti botol bekas yang tidak dipakai digunakan kembali untuk tempat minyak goreng. Kemudian menjual atau memberikan sampah yang sudah terpilah kepada

pihak yang memerlukan untuk memanfaatkan sisa makanan atau sayur yang akan dijadikan makanan ternak. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Misalnya mengurangi penggunaan barang sekali pakai, hindari memakai dan membeli produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah yang besar, dan hindari membeli dan memakai barang yang kurang perlu. *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Misalnya memilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai, melakukan pengolahan limbah (sampah) organik seperti buah-buahan, sayur-sayuran yang akan dijadikan pupuk kompos, melakukan pengolahan limbah (sampah) anorganik seperti kaleng bekas, koran bekas, botol bekas menjadi barang yang bermanfaat dan bahkan memiliki nilai jual.

Selain itu ada juga upaya lainnya yaitu dengan mengadakan program-program pembinaan desa, pembinaan sekolah, pembinaan terhadap tingkat provinsi dan nasional dan kementerian melalui program sekolah peduli dan budaya lingkungan (adiwiyata) di Kabupaten Asahan dan sudah banyak sekolah-sekolah baik tingkat SD, SMP, SMA/ SMK yang ikut program peduli sekolah lingkungan yang salah satu indikatornya itu harus mengelola sampah anorganik baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran antara lain:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Asahan harus menyediakan tempat khusus untuk tempat sampah basah dan sampah kering dilingkungan masyarakat sehingga tidak terjadinya penumpukan atau pembaruan

sampah yang menyebabkan bau busuk. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Asahan juga harus menambah jumlah armada agar pengangkutan sampah di kota kisanan bisa berjalan dengan baik sehingga tidak ada lagi penumpukan sampah di Tempah Pembuangan Sementara (TPS).

2. Diharapkan kepada masyarakat agar dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Asahan terkhususnya Kota Kisanan agar dapat menjaga lingkungan dengan baik dan tidak membuang sampah di sembarang tempat serta dapat mengelola limbah organik dan anorganik dengan baik.

